

## DAKWAH DIGITAL DAN PERUBAHAN SOSIAL ANAK MUDA: USTAD HANAN ATTAKI DI MEDIA SOSIAL

Nihlatunisa<sup>1</sup>, Fatimah Raihani<sup>2</sup>, Ilyas Kamilul<sup>3</sup>, Muhammad Farhan<sup>4</sup>

UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten<sup>1,2,3,4</sup>

[231330145.nihlatunisa@uinbanten.ac.id](mailto:231330145.nihlatunisa@uinbanten.ac.id)<sup>1</sup>, [231330134.fatimah@uinbanten.ac.id](mailto:231330134.fatimah@uinbanten.ac.id)<sup>2</sup>,  
[231330160ilyaskamilul@uinbanten.ac.id](mailto:231330160ilyaskamilul@uinbanten.ac.id)<sup>3</sup>, [231330152.muhammadfarhan@uinbanten.ac.id](mailto:231330152.muhammadfarhan@uinbanten.ac.id)<sup>4</sup>

### Abstrak

Penelitian ini membahas strategi dakwah digital yang dilakukan oleh Ustadz Hanan Attaki melalui berbagai platform media sosial serta dampaknya terhadap perubahan sosial di kalangan anak muda. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan metode studi kasus. Data dikumpulkan melalui observasi media sosial seperti YouTube, Instagram, dan TikTok, analisis dokumentasi konten dakwah, serta penelusuran referensi digital berupa e-journal, berita online, dan e-dokumentasi yang relevan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dakwah digital yang dikemas secara visual, komunikatif, dan relevan dengan kehidupan anak muda mampu menarik perhatian dan meningkatkan partisipasi mereka dalam kegiatan keagamaan. Pendekatan dakwah yang lebih santai dan dekat dengan budaya populer remaja terbukti mampu mengubah pola pikir, memperkuat identitas keislaman, serta mendorong tumbuhnya komunitas hijrah sebagai bentuk perubahan sosial positif. Fenomena ini menunjukkan bahwa media sosial tidak hanya menjadi sarana hiburan, tetapi juga alat transformasi spiritual dan sosial yang efektif di kalangan generasi muda Muslim Indonesia.

**Kata Kunci:** Dakwah Digital, Media Sosial, Anak Muda, Perubahan Sosial, Ustadz Hanan Attaki, Hijrah.

### Abstract

*This study discusses the digital da'wah strategy carried out by Ustadz Hanan Attaki through various social media platforms and its impact on social change among young people. The approach used in this study is qualitative with a case study method. Data were collected through observations of social media such as YouTube, Instagram, and TikTok, analysis of da'wah content documentation, and searching for digital references in the form of e-journals, online news, and relevant e-documentation. The results of the study show that digital da'wah that is packaged visually, communicatively, and relevant to the lives of young people is able to attract attention and increase their participation in religious activities. The da'wah approach that is more relaxed and close to popular youth culture has been proven to be able to change mindsets, strengthen Islamic identity, and encourage the growth of the hijrah community as a form of positive social change. This phenomenon shows that social media is not only a means of entertainment, but also an effective tool for spiritual and social transformation among the young generation of Indonesian Muslims.*

**Keywords:** Digital Da'wah, Social Media, Young People, Social Change, Ustadz

*Hanan Attaki, Hijrah.*

## **PENDAHULUAN**

Dakwah yaitu Setiap perkataan, pemikiran, atau tindakan yang secara eksplisit atau implisit mengajak orang ke arah kebaikan, perbuatan baik, amal saleh, atau kebenaran dalam konteks ajaran Islam. Media sosial masih menjadi bagian penting dari kehidupan anak-anak muda zaman sekarang. Platform digital seperti Instagram, TikTok, dan Twitter telah berkembang menjadi bukan hanya platform hiburan tetapi juga tempat ekspresi diri, interaksi sosial, dan sumber informasi berkat peningkatan akses internet dan penggunaan perangkat pintar yang luas. Anak-anak muda semakin aktif menggunakan media sosial untuk berbagai tujuan, seperti membangun komunitas, memperluas jejaring, dan mengungkapkan keinginan mereka tentang bisnis, kreativitas, dan masalah sosial politik. Pola pikir orang dan peran mereka dalam masyarakat sangat dipengaruhi oleh perkembangan ini. Seiring perkembangan zaman, dakwah mengalami transformasi, Dakwah mengalami perkembangan yang cepat. Dakwah telah berkembang dari waktu ke waktu, mulai dari dakwah di mimbar masjid, majlis taklim. Sekarang, dakwah bahkan lebih dahsyat lagi karena telah berkembang menjadi ruang publik yang luas di media sosial dan dunia maya. Sekarang, video dakwah dai terkenal seperti Ustad Hanan Attaki menjadi “viral” dan ditonton oleh puluhan jutaan orang. Ustad hanan attaki adalah salah satu contoh pendakwah yang menggunakan media sosial untuk berdakwah. Ustad hanna attaki cukup populer di kalangan anak muda karena penampilannya yang menarik dan cara menyampaikan dakwah nya dengan cara berbicara yang lembut dan santun. Kajian Ustad Hanan Attaki tidak seperti pendakwah lainnya, Ustad Hanan Attaki tampil gaul seperti anak muda saat menyampaikan dakwah nya yang bertujuan untuk menarik anak-anak muda untuk terus belajar ilmu agama.

## **TINJAUAN PUSTAKA**

### **Konsep Dakwah Digital**

#### **A. Pengertian dan Ciri Dakwah digital**

Dakwah digital adalah proses penyampaian ajaran Islam yang memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi, terutama media digital seperti internet dan media sosial, untuk menjangkau audiens yang lebih luas secara efektif dan efisien. Dakwah digital tidak hanya sekadar transformasi nilai-nilai agama secara konvensional, tetapi juga adaptasi nilai-nilai tersebut agar relevan dengan kebutuhan masyarakat di era digital, yang ditandai dengan arus

informasi yang sangat cepat dan masif Dakwah digital memungkinkan interaksi yang lebih partisipatif dan dialogis antara seorang da'i dan mad'u melalui platform media digital seperti media sosial, website, podcast, atau aplikasi berbasis internet.

Dakwah digital hadir sebagai respons atas perkembangan teknologi informasi yang pesat, membawa perubahan signifikan dalam cara pesan-pesan keislaman disampaikan kepada masyarakat. Salah satu ciri paling menonjol dari dakwah digital adalah keterbukaan dan interaktivitasnya. Melalui media sosial dan platform digital, dakwah tidak lagi bersifat satu arah, melainkan memungkinkan terjadinya dialog dan diskusi langsung antara dai dan audiens. Hal ini menciptakan ruang partisipasi yang lebih luas, di mana audiens dapat memberikan tanggapan, bertanya, bahkan berbagi pengalaman secara real-time

Ciri lainnya adalah fleksibilitas dan dinamika konten dakwah digital. Pesan-pesan keislaman dapat disesuaikan dengan kebutuhan dan karakteristik audiens, serta mengikuti isu-isu yang sedang berkembang di masyarakat. Dengan demikian, dakwah digital mampu menjawab tantangan zaman dan tetap relevan di tengah perubahan sosial yang begitu cepat

Kekuatan dakwah digital terletak pada kemasan kreatifnya. Para dai kini berlomba menghadirkan konten yang segar, mulai dari video pendek bernuansa cinematic, ilustrasi grafis yang eye-catching, hingga podcast yang bisa didengar sambil beraktivitas. Pendekatan ini bukan sekadar gaya-gayaan, melainkan upaya serius untuk menjawab tantangan zaman di mana perhatian audiens sangat mudah teralihkan.

Kecepatan penyebarannya pun nyaris instan. Ketika ada isu aktual yang membutuhkan respon keagamaan, para dai digital bisa segera memberikan pandangan tanpa harus menunggu pengajian mingguan. Namun di balik kecepatan ini, ada kemampuan analitik yang memungkinkan pengukur dampak dakwah secara lebih ilmiah. Melalui data engagement seperti jumlah tayangan, like, share, atau komentar, efektivitas materi dakwah bisa dievaluasi dengan lebih objektif.

## **B. Teori Perubahan Sosial**

Teori perubahan sosial adalah konsep yang menjelaskan bagaimana terjadi perubahan dalam hubungan sosial, struktur, nilai, norma, dan pola perilaku dalam masyarakat dari waktu ke waktu. Perubahan sosial bersifat dinamis dan terus berlangsung, dipengaruhi oleh faktor internal seperti konflik, revolusi, dan penemuan baru, serta faktor eksternal seperti bencana alam. Perubahan ini tidak hanya mengubah struktur sosial, tetapi juga memengaruhi budaya, nilai-nilai, dan norma yang dianut masyarakat.

Dalam konteks anak muda, perubahan sosial sangat berpengaruh terhadap perubahan nilai, perilaku, dan identitas mereka. Perubahan nilai pada anak muda terjadi karena interaksi sosial yang intens dan pengaruh globalisasi serta teknologi informasi. Nilai sosial merupakan pedoman yang mengatur cara bertindak individu agar diterima dalam masyarakat, dan nilai ini bersifat dinamis, dapat bergeser dan berubah seiring waktu. Anak muda cenderung mengadopsi nilai-nilai baru yang lebih terbuka dan individualistis, namun tetap dipengaruhi oleh nilai-nilai tradisional yang diwariskan secara turun-temurun.

Perubahan perilaku juga menjadi bagian tak terpisahkan dari proses ini. Anak muda saat ini lebih mudah menyesuaikan diri dengan pola hidup dan cara berinteraksi yang baru melalui media sosial dan teknologi digital. Mereka belajar dan meniru gaya hidup yang berbeda, serta menginternalisasi norma-norma baru yang mereka temui di dunia maya. Perubahan perilaku ini tidak hanya mempengaruhi cara mereka berkomunikasi dan berinteraksi, tetapi juga memengaruhi pola pikir dan kebiasaan mereka dalam kehidupan sehari-hari.

Selain itu, perubahan identitas anak muda menjadi salah satu aspek yang paling kompleks dan dinamis. Dalam proses eksplorasi jati diri, mereka mencoba berbagai peran dan citra diri yang sesuai dengan nilai dan norma yang mereka pelajari dari lingkungan sosial maupun pengaruh globalisasi. Identitas ini menjadi lebih multifaset dan fleksibel, karena mereka harus menyeimbangkan antara nilai-nilai lokal dan pengaruh budaya luar yang masuk ke dalam kehidupan mereka. Secara keseluruhan, teori perubahan sosial memberikan kerangka pemahaman bahwa perubahan nilai, perilaku, dan identitas anak muda merupakan bagian dari proses adaptasi mereka terhadap dinamika masyarakat yang terus berkembang. Melalui proses ini, mereka tidak hanya mengikuti arus perubahan, tetapi juga turut membentuk dan menyesuaikan diri agar tetap relevan dan mampu berperan aktif dalam masyarakat yang terus berubah.

### **C. Teori Komunikasi Dakwah**

Komunikasi dakwah adalah proses penyampaian pesan atau informasi yang bersumber dari Al-Qur'an dan Hadist oleh seorang komunikator biasanya da'i, ustadz, atau ulama kepada komunikan atau mad'u dengan tujuan mengubah sikap, pendapat, dan perilaku menjadi lebih baik sesuai ajaran Islam. Proses ini dapat berlangsung secara langsung melalui tatap muka maupun tidak langsung melalui media komunikasi digital atau cetak.

Dalam komunikasi dakwah, terdapat unsur-unsur penting seperti sumber pesan (komunikator), pesan itu sendiri, media atau saluran penyampaian, komunikan (penerima

pesan), serta efek yang diharapkan, yaitu perubahan sikap dan perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai Islam. Berbeda dengan komunikasi umum yang bersifat netral, komunikasi dakwah mengandung nilai kebenaran dan keteladanan Islam, sehingga tujuan utamanya adalah amar ma'ruf dan nahi munkar—mendorong umat untuk mengamalkan ajaran agama secara nyata dalam kehidupan sehari-hari.

Dari segi metode, komunikasi dakwah menggunakan berbagai cara dan teknik yang disesuaikan dengan kondisi dan karakteristik audiens agar pesan dapat diterima dan dihayati dengan baik. Pendekatan komunikatif ini tidak hanya sebatas penyampaian informasi, tetapi juga mencakup proses dialogis yang memungkinkan interaksi dan partisipasi aktif dari komunikan. Dengan demikian, komunikasi dakwah merupakan aktivitas pertukaran pesan yang bersifat timbal balik antara da'i dan mad'u, yang melibatkan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi dakwah secara menyeluruh.

Teori komunikasi dakwah menekankan bahwa dakwah adalah komunikasi yang khas dan bertujuan khusus, yaitu menyampaikan pesan Islam dengan harapan terjadinya perubahan sikap dan perilaku sesuai dengan ajaran Al-Qur'an dan Hadist, menggunakan metode dan media yang efektif agar pesan tersebut dapat diterima dan diamalkan oleh masyarakat

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus yang berfokus pada fenomena dakwah digital oleh Ustadz Hanan Attaqi melalui media sosial serta dampaknya terhadap perubahan perilaku sosial anak muda. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk menggali makna secara mendalam atas dinamika sosial yang terjadi dalam konteks dakwah digital. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui beberapa cara, yaitu observasi media sosial seperti Instagram, YouTube, dan TikTok untuk mencermati pola komunikasi dakwah, respon audiens, serta konten-konten yang disampaikan. Selain itu, peneliti juga melakukan analisis dokumentasi terhadap konten video, kutipan dakwah, caption, komentar, serta elemen visual lain yang diunggah oleh Ustadz Hanan Attaqi. Data juga diperoleh dengan menelusuri referensi digital yang relevan, berupa berita online, e-journal, e-document, dan berbagai sumber lain berbasis digital yang berhubungan langsung dengan topik penelitian. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis tematik, yaitu dengan mengidentifikasi dan mengelompokkan tema-tema utama yang muncul dari data yang telah dikumpulkan. Proses ini mencakup tahap-tahap identifikasi tema, peninjauan tema, hingga

penyusunan narasi temuan untuk menjelaskan keterkaitan antara dakwah digital dan perubahan sosial pada anak muda.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **A. Strategi dakwah Ustad Hanan Attaki di media sosial.**

Ustadz Hanan Attaki mendirikan "Shift", gerakan pemuda hijrah, pada Maret 2015. Gerakan ini menjadi media dakwahnya. Ustadz Hanan Attaki adalah salah satu pendiri gerakan Pemuda Hijrah dan mengajar di berbagai tempat. Dia juga sering mengisi kajian Islam di Mesjid Trans Studio Bandung. Di sini, para pemuda banyak mengikuti jamaahnya karena penelitian yang dia lakukan menarik dan penyampaiannya mudah dipahami. Sekarang dia menjadi bagian dari gerakan Pemuda Hijrah, dengan nama papulernya "Shift". Sebelum gerakan ini muncul, Ustadz Hanan Attaki sering mengisi kajian di Mesjid Al-Lathiif. Namun, dia tetap menggunakan gaya ceramah konvensional, mengenakan gamis dan sorban, dan menggunakan bahasa yang saklek. Pada akhirnya, Ustadz Hanan Attaki merasa bahwa jamaah yang hadir hanyalah sedikit, dan jarang sekali pemuda yang tertarik dengan studinya. Setelah itu, Ustadz Hanan Attaki berbicara dengan rekannya untuk bermusyawarah.

Metode dakwah Ustadz Hanan Attaki termasuk menggunakan metode observasi sebelum memulai kampanye atau membuat jadwal promosi untuk menarik anak muda untuk mengikuti kajian. Mereka menentukan atau membuat rencana sebelumnya, siapa atau komunitas mana yang akan mereka pelajari, apa yang mereka lakukan saat ini, mode, topik diskusi, masalah, bahkan genre musik yang mereka sukai. Mereka mendapatkan semua itu darinya, baik secara pribadi maupun melalui akun-akunnya, bahkan sampai masuk ke komunitasnya. Observasi dilakukan melalui akun media sosial Hanan Attaki selain di lapangan. Setelah mendapatkan studi kasus tentang remaja, dia membuat strategi dan pendekatan untuk berdakwah kepada remaja yang efektif, berdasarkan banyak kasus yang terjadi. Sangat mungkin bahwa generasi muda saat ini bosan mendengarkan dakwah. Penjelasannya yang kasar dan sulit dipahami adalah penyebabnya. Selain itu, Hanan Attaki menggunakan pendekatan yang berbeda untuk memilih mad'u yang ingin dia dakwah. Pemuda akan merasa "ini gue banget nih" karena menggunakan elemen street culture dalam berdakwah. Ini mendorong mereka untuk bergabung dan mencintai Islam terdahulu karena toleransinya terhadap dunia mereka.

Dalam hal ini, ustadz Hanan Attaki telah dengan tepat memusatkan beberapa objek dakwahnya. Menarik perhatian anak muda melalui pendekatan komunikasi dakwahnya yang sederhana, tidak monoton, dan menarik. Faktor-faktor yang mendukung strategi komunikasi

ustadz Hanan Attaki di media youtube adalah kemampuan untuk mempelancar dakwahnya dan mempercepat proses dakwahnya, yang semuanya berpotensi untuk memupuk ukhwah Islamiyah. Khususnya di kalangan generasi muda yang bertanggung jawab untuk meneruskan dakwah.

Selain itu, dakwah yang dilakukan melalui media sosial mencakup penyampaian pesan dakwah dalam video pendek yang membahas satu tema, yang kemudian dikemas menjadi konten Instagram reel yang berisi cuplikan pesan dakwah Ustadz Hanan Attaki, atau bahkan hanya kumpulan video pendek yang digabungkan menjadi video dokumentasi. Dakwah di media sosial ini dilakukan satu arah, atau tidak ada interaksi langsung dengan mad'u. Mad'u biasanya memberikan tanggapan melalui like, komentar, atau bahkan membantu menyebarkan konten dakwahnya melalui cerita. Seperti Husain Basyaiban, yang terkenal sebagai ustadz millennial yang mendakwahkan anak-anak melalui Instagram dan tiktok, dan Ustadz Agam Fachrul, yang juga merupakan ustadz muda millennial yang sempat terkenal dalam berbagai acara, Ustadz Hanan Attaki dan Event Organizer, yang memiliki akun Instagram @ayah\_amanah, baru-baru ini berkolaborasi untuk menyampaikan dakwahnya dalam kajian. Kolaborasi dengan pendakwah muda lainnya adalah cara yang bagus untuk mengajak dan menjangkau lebih banyak mad'u atau target anak muda. Akun Instagram @ayah\_amanah jelas menggunakan strategi dakwah millennial, dan tempatnya juga sangat muda, yaitu di ballroom hotel atau gedung pertemuan di seluruh kota. Ini dilakukan karena banyak anak muda yang merasa tidak pantas atau malu untuk pergi ke masjid atau tempat agama karena mereka tidak dapat melakukan kewajiban agama mereka setiap hari. Oleh karena itu, kajian ini memilih tempat berkumpul yang dirancang oleh generasi millennial, materi yang santai dan menarik, dan cara menyampaikan pesan dakwah secara langsung. Dengan menggunakan strategi dakwah millennial seperti ini, tentu dapat menarik perhatian anak-anak muda, baik dari orang biasa maupun influencer. Banyak dari mereka memberikan ulasan untuk kajian dakwah berikutnya, menunjukkan bahwa kajian dakwah dengan strategi seperti ini dapat menarik perhatian anak muda untuk datang ke kajian dakwah dengan Ustadz Hanan Attaki di program acara @ayah\_amanah.

Adapun di Media sosial lainnya, Mulai bulan September, Channel YouTube Ustadz Hanan Attaki Official memiliki 734 pengikut, menjadi 23.756 juta viewers dan 884 ribu pengikut. Selain itu, ada 140 video yang diunggahnya di akun channelnya setiap hari Jum'at dan Sabtu. Dari 140 video yang ada di channel ustadz Hanan Attaki, peneliti hanya mengambil satu video

yang disebut "Muslim Gaul, Emang Ada?" karena video tersebut sangat dilihat dan menerima banyak komentar positif sejak diunggah pada bulan Juli hingga September. Beberapa segmennya termasuk Booster dan Lifehacks, Tiawah/Rekaman Sholat, One Minute Booster, dan Q&A. Dalam segmen yang ada di channel Ustadz Hanan Attaki, peneliti hanya membahas video Booster dan Lifehacks, Muslim gaul, apakah ada?

1. **Booster dan Lifehack:** Segmen ini di bagian Booster dan Lifehack membahas kehidupan manusia dengan tema-tema modern dan bahasa yang lucu. Termasuk lima belas video yang membahas masalah kehidupan sehari-hari. Kisah inspirasi dapat mengubah benci menjadi cinta, mengajarkan orang untuk tidak berpisah, memberikan balasan kepada mereka yang berinfaq, dan sebagainya.
2. **Tilawah/Rekaman Sholat:** Segmen ini terdiri dari sepuluh video, di mana ustadz Hanan mengajak orang untuk bertilawah bersama dan membaca Al-Qur'an dan melakukan sholat berjamaah di masjid-masjid di Trans Studio Bandung atau Masjid Al-Lathiif. Sebagai contoh, dalam segmen Tilawah Sebelum Tidur, ustadz Hanan membaca surat.
3. **One Minute Booster:** segmen yang menggabungkan cuplikan video dengan audio suara Ustadz Hanan yang dipilih dari penelitian yang diadakan atau diatur oleh Shift. Video-video realita, seperti ketika anak-anak sedang sedih, mereka melampiaskannya dengan berlibur ke tempat seperti pantai atau gunung. Video berdurasi satu menit ini ditampilkan melalui suara dan foto. Terdapat dua belas video dalam segmen One Minute Booster, yang merupakan salah satu segmen Ustadz Hanan yang sangat disukai oleh remaja karena biasanya digunakan untuk SG (snap Instagram), SW (snap WhatsApp), dan sebagainya.
4. **Q & A (Question and Answer):** Ustadz Hanan menambahkan Q & A dalam segmennya karena setiap kali dia menyampaikan ceramah atau penelitian, dia akan memberikan jawaban kepada setiap orang yang bertanya. Pentingnya segmen ini adalah bahwa setiap pertanyaan dan jawaban yang disampaikan oleh ustadz Hanan akan dimasukkan ke dalam konten channel youtubanya. Ini karena setelah ustadz Hanan menyelesaikan ceramahnya, para hadirin akan memiliki kesempatan untuk memberikan pertanyaan yang terkait dengan tema yang dibahas dan nanti ustadz Hanan akan menjawabnya.

## **B. Respons Anak Muda terhadap Dakwah Digital.**

Dakwah merupakan kewajiban dalam Islam yang terus mengalami perkembangan seiring berjalannya waktu. Dengan hadirnya teknologi modern dan semakin luasnya penggunaan media sosial, metode dakwah pun ikut berubah secara signifikan. Jika sebelumnya dakwah

banyak dilakukan melalui mimbar masjid atau majelis ilmu secara langsung, kini dakwah turut merambah ke dunia digital dengan pendekatan yang lebih visual dan interaktif. Perubahan ini memungkinkan pesan-pesan dakwah menjangkau audiens yang lebih luas, khususnya generasi muda yang aktif menggunakan media sosial.

Sebagai generasi yang lahir dan tumbuh di era digital, anak muda memiliki kebiasaan untuk mengakses informasi secara cepat dan instan. Mereka cenderung menyukai konten yang bersifat visual, narasi yang ringan, serta pendekatan yang relevan dengan kehidupan sehari-hari. Karena itu, dakwah digital menjadi salah satu strategi yang efektif dalam menjangkau dan memengaruhi pemikiran serta hati mereka. Artikel ini akan membahas lebih jauh mengenai respons anak muda terhadap dakwah digital, dilihat dari sisi keterlibatan mereka, perubahan sikap keagamaan, hingga peran tokoh muda dalam penyebaran pesan-pesan keislaman.

### **1. Tingginya Keterlibatan Anak Muda di Media Sosial**

Media sosial kini menjadi ruang publik virtual yang ramai dikunjungi jutaan pengguna setiap harinya. Platform seperti Instagram, YouTube, TikTok, dan Twitter tak lagi hanya menjadi sarana hiburan, tetapi juga dimanfaatkan untuk mencari pengetahuan agama. Konten dakwah yang disajikan dengan cara menarik dan komunikatif seringkali mendapatkan respons tinggi dari kalangan muda. Video singkat berisi kutipan ayat, motivasi Islami, ceramah ringan, maupun animasi keislaman bisa meraih ribuan hingga jutaan tayangan.

Menurut Rachmawati (2021), tingginya angka interaksi seperti komentar, likes, dan shares menjadi indikator bahwa dakwah digital berhasil menarik perhatian generasi muda. Mereka tidak hanya menjadi konsumen pasif, tetapi juga terlibat aktif dengan memberikan tanggapan, mengajukan pertanyaan, bahkan membagikan konten tersebut ke jaringan sosial mereka. Hal ini mencerminkan bahwa media sosial telah membuka ruang dakwah yang bersifat dialogis dan partisipatif.

Sebagai contoh, akun-akun dakwah seperti @pemudahijrah, @muslimunited, serta kanal YouTube milik Ustaz Hanan Attaki dan Ustaz Abdul Somad selalu mendapatkan antusiasme tinggi dari kaum muda. Platform-platform ini menjadi tempat diskusi terbuka, di mana berbagai pertanyaan keislaman dapat diajukan dan dijawab secara cepat melalui kolom komentar atau sesi live streaming.

## **2. Semakin Besarnya Minat Anak Muda untuk Belajar Agama.**

Respon positif anak muda terhadap dakwah digital tidak hanya tampak dari intensitas interaksi mereka, tetapi juga dari meningkatnya minat mereka terhadap ilmu agama. Banyak dari mereka yang sebelumnya kurang terlibat dalam aktivitas keagamaan, kini mulai mengikuti kajian online, membaca buku-buku keislaman, hingga belajar mengaji secara daring.

Penelitian Hasanah dan Siregar (2020) menunjukkan bahwa media sosial mempermudah akses terhadap materi keagamaan tanpa dibatasi oleh waktu atau tempat. Anak muda pun merasa lebih nyaman belajar agama dalam format ini, karena mereka bisa menyesuaikannya dengan kecepatan dan ketertarikan masing-masing. Tak hanya itu, proses hijrah yang ditampilkan secara nyata melalui media sosial turut memberikan motivasi dan inspirasi bagi mereka.

Banyak testimoni yang menunjukkan bahwa gaya penyampaian dakwah yang santai, humoris, dan relevan dengan kehidupan sehari-hari mampu membuka kesadaran anak muda akan pentingnya mendalami ajaran Islam. Mereka juga terdorong untuk mengubah gaya hidup ke arah yang lebih islami, seperti mulai berhijab, rajin salat, atau menjauhi pergaulan yang tidak sesuai syariat.

## **3. Peran Tokoh Muda dan Influencer Hijrah dalam Menyebarkan Dakwah**

Tren hijrah yang melibatkan selebritas dan tokoh publik di Indonesia memberikan dampak besar terhadap ketertarikan anak muda pada Islam. Figur seperti Teuku Wisnu, Arie Untung, Dimas Seto, dan Oki Setiana Dewi, serta komunitas dakwah seperti Pemuda Hijrah dan Shift besutan Ustaz Hanan Attaki, menjadi bukti bahwa dakwah bisa dikemas secara modern dan menyentuh hati.

Menurut Maulana (2022), kehadiran influencer hijrah ini membentuk citra baru bahwa ajaran Islam tidak selalu identik dengan kekakuan. Sebaliknya, Islam bisa dijalani dengan penuh semangat dan tetap relevan dalam kehidupan modern, selama berada dalam batasan syariat. Para tokoh ini menjadi jembatan antara nilai-nilai Islam dan karakter anak muda yang mencari panutan yang relatable.

Kekuatan dari kisah personal dan visualisasi perjalanan spiritual mereka juga memiliki daya tarik tersendiri. Video transformasi kehidupan sebelum dan sesudah hijrah, cerita perjuangan iman, dan aktivitas ibadah harian mereka mampu membangkitkan semangat religius. Banyak anak muda merasa lebih terhubung dengan pengalaman nyata ini dibandingkan dengan ceramah yang kaku dan terlalu teoretis.

#### **4. Tantangan Dakwah Digital di Kalangan Anak Muda**

Walaupun dakwah digital mendapat sambutan positif dari kalangan muda, tetap ada tantangan yang harus diwaspadai. Salah satunya adalah penyebaran informasi agama yang belum tentu terverifikasi kebenarannya. Tidak semua konten dakwah di media sosial bersumber dari keilmuan yang valid, sehingga bisa menyebabkan kesalahpahaman dalam beragama.

Selain itu, ada risiko komersialisasi dakwah, di mana fokus beralih pada popularitas atau perolehan pengikut, bukan lagi pada penyampaian kebenaran ajaran Islam. Hal ini menjadi perhatian penting agar dakwah digital tidak keluar dari prinsip-prinsip syariat dan adab berdakwah.

Diperlukan pula upaya untuk meningkatkan literasi digital dan keislaman di kalangan anak muda. Mereka perlu dibekali kemampuan dalam memilah konten yang benar, serta tanggung jawab dalam menyebarkannya agar tidak terjebak dalam informasi yang menyesatkan.

#### **C. Perubahan Sosial dikalangan Anak Muda.**

Perubahan sosial anak muda itu seperti revolusi, Mereka lebih terbuka dan ekspresif dalam mengungkapkan pendapat dan perasaan mereka. Teknologi dan media sosial jadi senjata utama mereka buat terhubung dengan orang lain dan mengakses informasi.

Anak muda sekarang lebih mandiri dan ingin membuat keputusan sendiri, tanpa terlalu banyak campur tangan dari orang lain. Mereka juga lebih peduli dengan isu-isu sosial dan lingkungan, serta ingin membuat perubahan positif dalam masyarakat.

Teknologi dan media sosial memainkan peran besar dalam perubahan sosial anak muda. Mereka bisa terhubung dengan orang lain dari berbagai belahan dunia dan mengakses informasi dengan lebih mudah. Pendidikan yang lebih baik juga memungkinkan anak muda untuk menjadi lebih mandiri dan percaya diri.

Perubahan sosial anak muda ini bisa membawa dampak positif, seperti peningkatan kreativitas dan inovasi dalam masyarakat. Mereka yang lebih peduli dengan isu-isu sosial dan lingkungan bisa meningkatkan partisipasi dan kesadaran masyarakat dalam membuat perubahan positif.

Tapi, perubahan sosial anak muda juga bisa membawa dampak negatif jika tidak diimbangi dengan nilai-nilai dan norma-norma yang baik. Oleh karena itu, penting untuk memahami dan mendukung perubahan sosial anak muda dengan cara yang positif dan konstruktif. Perubahan sosial anak muda ini bisa membawa dampak positif, seperti

peningkatan kreativitas dan inovasi dalam masyarakat. Anak muda yang lebih peduli dengan isu-isu sosial dan lingkungan bisa meningkatkan partisipasi dan kesadaran masyarakat dalam membuat perubahan positif. Misalnya, banyak anak muda yang terlibat dalam gerakan lingkungan dan sosial, dan menggunakan kreativitas mereka untuk membuat perubahan positif dalam masyarakat.

Munculnya komunitas hijrah seperti Pemuda Hijrah dan Shift dapat dipahami sebagai respons terhadap kebutuhan spiritual dan sosial masyarakat muda Muslim di era modern. Banyak anak muda Muslim yang merasa bahwa mereka tidak memiliki ruang untuk berbagi dan mendiskusikan tentang keimanan dan spiritualitas mereka dalam lingkungan yang mendukung.

Komunitas hijrah ini menawarkan ruang yang aman dan mendukung bagi anak muda Muslim untuk berbagi pengalaman, pengetahuan, dan inspirasi tentang keimanan dan spiritualitas. Mereka juga menyediakan platform untuk anak muda Muslim untuk terhubung dengan orang lain yang memiliki minat dan nilai-nilai yang sama.

Melalui komunitas hijrah, anak muda Muslim dapat menemukan dukungan dan motivasi untuk meningkatkan keimanan dan spiritualitas mereka. Mereka juga dapat belajar dari pengalaman dan pengetahuan orang lain, serta mendapatkan inspirasi untuk membuat perubahan positif dalam hidup mereka.

Peningkatan tren gaya hidup islami saat ini dapat dilihat dari meningkatnya minat masyarakat terhadap fashion muslim dan gaya hidup syar'i yang tetap modern. Banyak orang yang ingin mengekspresikan keimanan dan identitas mereka sebagai Muslim melalui pilihan fashion dan gaya hidup yang sesuai dengan ajaran Islam.

Fashion muslim telah menjadi semakin populer dalam beberapa tahun terakhir, dengan banyak desainer dan merek yang menawarkan pakaian dan aksesoris yang sesuai dengan syariat Islam. Banyak orang yang memilih untuk mengenakan pakaian yang lebih tertutup dan sopan, seperti hijab, jilbab, dan gamis, sebagai bentuk ekspresi keimanan mereka.

Namun, gaya hidup islami tidak hanya tentang fashion, tetapi juga tentang bagaimana seseorang menjalani hidup sehari-hari sesuai dengan ajaran Islam. Banyak orang yang ingin menerapkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari, seperti dengan melakukan shalat lima waktu, membaca Al-Quran, dan berpuasa di bulan Ramadhan. Dengan demikian, peningkatan tren gaya hidup islami dapat dilihat sebagai upaya untuk menggabungkan keimanan dan identitas Muslim dengan gaya hidup modern yang sesuai dengan ajaran Islam.

Hal ini dapat membantu masyarakat Muslim untuk merasa lebih percaya diri dan nyaman dalam mengekspresikan keimanan mereka sambil tetap menjadi bagian dari masyarakat modern

### **KESIMPULAN**

Dakwah digital melalui media sosial telah menjadi strategi efektif dalam menjangkau dan mempengaruhi anak muda. Pendekatan yang visual, komunikatif, dan relevan dengan budaya populer mampu menarik perhatian mereka, meningkatkan partisipasi dalam kegiatan keagamaan, serta memperkuat identitas keislaman. Fenomena ini menunjukkan bahwa media sosial tidak hanya sebagai sarana hiburan, tetapi juga alat transformasi spiritual dan sosial yang mampu mendorong perubahan positif, seperti tumbuhnya komunitas hijrah dan perubahan pola pikir di kalangan generasi muda. Keberhasilan dakwah ini didukung oleh metode yang santai, kreatif, dan adaptif terhadap karakteristik anak muda, serta kolaborasi dengan pendakwah muda lainnya untuk memperluas jangkauan pesan. Dengan demikian, dakwah digital berbasis media sosial berperan penting dalam proses perubahan sosial dan pembentukan identitas keagamaan anak muda di era digital.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Roni. (2020). Strategi Dakwah Ustadz Hanan Attaki di Media Sosial (Online). Skripsi. Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
- Maucariapa. (2024). Perkembangan Media Sosial pada Anak Muda Indonesia 2024. Tribunnews Aceh. (2018, 20 Juli). Dakwah di Mimbar Digital.
- Keisyarani, N. N. (2024). Dampak Resolusi Digital terhadap Perubahan Sosial di Kalangan Generasi Muda. Kompasiana.
- Kamillah, A. N., Fitri, A. A., & Kholis, M. N. (2023). Strategi Komunikasi Ustadz Hanan Attaki dalam Berdakwah di Channel YouTube dengan Tema “Muslim Gaul, Emang Ada?”. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(1), 1733–1740.
- Ismiati, Sofiatin, & Zuhriyah, L. F. (2024). Desain Dakwah Ustadz Hanan Attaki melalui Media Sosial Instagram @ayah\_amanah. *Anida: Aktualisasi Nuansa Ilmu Dakwah*, 24(1), 21–42. DOI: 10.15575/anida.v24i1.34626
- Fadhilah, Z. N., Oktarani, I. S., Az-Zahra, F., Alwi, F. M., & Abidin, Z. (2023). Strategi Dakwah Ustadz Hanan Attaki dalam Membangun Karakter Islami pada Kehidupan

- Sehari-Hari (Channel YouTube Ustadz Hanan Attaki pada Video “Muslim Gaul, Emang Ada?”). Bayan Lin Naas, 7(1), 29–34.
- Syirojul, Akhmad. “Perubahan Sosial Melalui Media Sosial Pada Generasi Muda.” Kumparan, 27 Okt. 2024,
- Rachmawati, R. (2021). Peran Media Sosial dalam Dakwah Digital: Studi Kasus Konten Dakwah di Instagram. *Jurnal Komunikasi Islam*, 11(1), 45-60.
- Maulana, I. (2022). Fenomena Hijrah Digital di Kalangan Milenial Muslim Indonesia. *Jurnal Dakwah dan Komunikasi*, 6(2), 115-130.
- Hasanah, U., & Siregar, A. (2020). Media Sosial Sebagai Sarana Dakwah di Era Digital. *Al-Mujaddid: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman*, 3(2), 87-98.
- Al Kahfi “transformation of da’wah in the digital era: modern strategies in optimizing technology-based da’wah management” *Jurnal Dakwah dan Komunikasi Vol.9 No. 2* 2024
- Fathurrahman “Dakwah digital sebagai sarana peningkatan pemahaman moderasi beragamadikalangan pemuda” *172Jurnal Ilmu Dakwah Volume 41 No 2(2021)* Academia.edu, “Peningkatan Kualitas Dakwah Digital” *Jurnal Lemhannas RI*, “Pengaruh Perubahan Sosial Terhadap Nilai-Nilai Gramedia.com, “Pengertian, Ciri-Ciri, serta Hubungan Norma dan Nilai Sosial”
- Repository UIN Fatmawati Bengkulu, BAB II Kerangka Teori Komunikasi Dakwah  
Repository UIN Raden Fatah Palembang, BAB II Kajian Teori Komunikasi Dakwah